

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa neonatus (0-28 hari) adalah awal dari pertumbuhan dan perkembangan setelah lahir, masa ini merupakan masa terjadi kehidupan yang baru dalam ekstra uteri dengan terjadi proses adaptasi semua system organ tubuh. Proses adaptasi dari organ tersebut dimulai dari aktivitas pernapasan yang disertai dengan pertukaran gas dengan frekuensi pernapasa 35-50 x/menit, penyesuaian denyut jantung antara 120-160 x/menit dengan ukuran jantung lebih besar apabila dibandingkan dengan rongga dada, terjadi aktivitas bayi mulai meningkat (Sembiring br julina, 2017).

Tali pusat adalah jaringan unik yang terdiri atas dua arteri dan satu vena yang dilindungi oleh jaringan ikat mukoid disebut jeli Warron, yang diselubungi oleh selapis membrane mukosa tipis (kelanjutan amniom) (Davies Lorna, 2011). Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme pathogen: *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia*. Teknik perawatan tali pusat yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonaturum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat .

Tali pusat mengering lebih cepat dan lebih mudah jika terbuka, karena itu pembalut tidak dianjurkan. Lama penyebuhan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5-7 hari, dan lambat jika lebih dari 7 hari. Perawatan teknik terbuka adalah dengan membiarkan tali pusat terbuka setelah dilakukan perawatan. Perawatan tali pusat terbuka lebih efektif terhadap lama pelepasan tali pusat keadaan ini

disebabkan karena tali pusat cenderung tidak lembab dan kering setelah terpapar dengan udara (Sandra Raming,2015).

Kematian neonatal akibat tetanus neonatorum berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 untuk negara-negara di Asia Tenggara sebanyak 581 bayi. Kasus tetanus neonatorum di Indonesia tahun 2014 sebanyak 84 bayi dari 15 Provinsi dengan mortalitas 54 bayi . Faktor risiko mortalitas tersebut antara lain perawatan tali pusat dengan alcohol,iodium,tradisional,serta perawatan tali pusat yang tidak diketahui caranya. *Case Fatality Rate* (CFR) tetanus neonatorum pada tahun 2014 sebesar 64,3%,meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 53,8%.

Berdasarkan badan pusat statistik (BPS) tahun 2015 angka kematian bayi (AKB) di Jawa Barat sebesar 4,09/1000 kelahiran hidup. 82,42% dari angka kematian bayi tersebut berasal dari kematian bayi akibat tetanus neonatorum usia 0-28 hari, dengan demikian disarankan dalam penanganan AKB lebih difokuskan pada bayi baru lahir (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2015). Data kasus tetanus neonatorum dari Dinas kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2016 menyebutkan bahwa terdapat 109 kasus kematian bayi yang terjadi di Kota Tasikmalaya (Dinas Kota Tasikmalaya , 2016).

Untuk menurunkan angka kematian oleh karena serangan tetanus neonatorum diperlukan perawatan tali pusat secara baik dan benar. Prinsipnya tidak boleh mengoleskan apapun pada bagian tali pusat (Sodikin,2012). Cakupan ini harus dilakukan karena jika ada kasus tetanus neonatorum dapat lebih cepat terdeteksi. Masa inkubasi tetanus neonatorum hanya 4-6 hari dan tidak akan muncul setelah 7 hari. Biasanya ibu mengeluh anaknya tidak menyusui. Jika ini terjadi maka tanyakan pada ibu sudah berapa lama anaknya tidak mau menyusui, lihat juga tali pusatnya apakah bersih,merah, atau

menunjukkan tanda-tanda infeksi. Jika terdapat infeksi segera lapor kepusat pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Galina letizia, et all, 2016) mengenai “*Umbilical Cord Care After The First Day From Birth : A Case Control Study In A Northeastern Italian Hospital*” penelitian ini menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat yang menggunakan alcohol 70% adalah 11 hari. Sedangkan dengan metode perawatan terbuka berkisar 9 hari maka hasil penelitian tersebut, perawatan Tali Pusat dengan teknik terbuka lebih cepat mengering ketimbang dengan menggunakan alkohol.

Sedangkan menurut Hasil Penelitian (Reni puspita,et all, 2018) mengenai “Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Waktu Pelepasan Tali Pusat”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat yang dirawat dengan perawatan tertutup dengan kasa steril 1-7 hari sebanyak 31 bayi dan 9 bayi yang >7 hari. Sedangkan dengan perawatan tali pusat 1-7 hari sebanyak 38 bayi dan 2 bayi >7 hari. Perawatan tali pusat dengan tehnik terbuka lebih cepat mongering karena sering terkena udara langsung, berbeda dengan perawatan tali pusat yang dibungkus dengan kassa steril terkena udaranya tidak langsung mengenai tali pusat tetapi melaluicelah kassa steril.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir melalui Penatalaksanaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Untuk Mempercepat Waktu Pelepasan Tali pusat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di buat rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah penatalaksanaan perawatan tali pusat terbuka dapat mempercepat waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir ?”

C. Tujuan Asuhan

Mengetahui waktu pelepasan tali pusat setelah dilakukan penatalaksanaan metode terbuka pada Bayi Baru Lahir.

D. Manfaat Asuhan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan. Khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemberian Asuhan

Mampu menerapkan teori dan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, serta dapat menganalisis suatu perkembangan teori kebidanan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk memberikan secara konseptual sesuai hasil penelitian khususnya tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang kesehatan.

d. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi tenaga kesehatan tentang cara melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal secara tepat, khususnya perawatan tali pusat dengan teknik terbuka.

e. Bagi Pemberi Asuhan Selanjutnya

Hasil dari pemberi asuhan ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan referensi bacaan bagi pemberi asuhan selanjutnya yang akan melakukan asuhan dengan topik yang sejenis.

